

**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI
DOKUMENTER LAPORAN PERJALANAN
“PERJALANAN LINTAS SEJARAH”
EPISODE R.A. KARTINI**

KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Disusun oleh :

AMIN ROSIDI
NIM: 1010468032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI
DOKUMENTER LAPORAN PERJALANAN
“PERJALANAN LINTAS SEJARAH”
EPISODE R.A. KARTINI**

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

AMIN ROSIDI
NIM: 1010468032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 7 Januari 2016

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

Nanang Rahkmad Hidayat, M.Sn
NIP : 19660510 199802 1 006

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

Agnes Widyasmoro. S.Sn., M.A
NIP:19780506 200501 2 001

Cognate / Penguji Ahli

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
NIP:19820821 201012 1 003

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., MS
NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Amin Rosidi
No.Mahasiswa : 1010468032
Angkatan Tahun : 2010
Judul Penelitian/Perancangan karya : Penciptaan Program Dokumenter Laporan Perjalanan “Perjalanan Lintas Sejarah Episode RA. Kartini”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

Amin Rosidi

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Kedua **Orang Tua**, ayah terkasih **Alm. Wanito Kamisan** dan Ibu tercinta **Sukini**, serta kakak-kakak saya **Anjar Juminto**, dan **Aris Setiawan**.*

Yang yang selalu mendukung dan membagi modal untuk saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul *Penciptaan Program Dokumenter Laporan Perjalanan “Perjalanan Lintas Sejarah Episode RA. Kartini”* dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan laporan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pangaplikasiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
4. Pamungkas Wahyu S., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
6. Agnes Karina PrithaAtmani, M.T.I., selaku Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
7. Nanang Rahkmad Hidayat, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
8. Agnes Widyasmoro. S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
9. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli

10. Orang tua, keluarga besar.
11. Kukuh Riyadi sebagai *host*.
12. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
13. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
14. Teman-teman angkatan 2010 Jurusan Televisi, teman-teman angkatan 2010 Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
15. Teman-teman Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
16. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.

Yogyakarta,

Amin Rosidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xii
DAFTAR <i>TABLE</i>	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Karya.....	7

BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK

A. Objek Penciptaan	12
1. Sejarah R.A Kartini	12
2. Media Pendukung Objek.....	22
B. Analisis Objek.....	23
1. Kartini di Mata Masyarakat	23
2. Perjalanana Menuju Kota Jepara.....	24

BAB III LANDASAN TEORI

A. Dokumenter.....	26
B. Dokumenter Laporan Perjalanan.....	27
C. Produksi Program Dokumenter Televisi	28
D. Struktrur Penuturan Kronologis	29
E. Dokumenter Gaya <i>Performative</i>	30
F. Penyutradaraan.....	30
1. Tata Kamera	31
2. Tata Cahaya.....	32
3. Tata Artistik	32
4. Tata Suara.....	33

5. <i>Editing</i>	33
-------------------------	----

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetis.....	35
1. Konsep Penyutradaraan.....	37
2. Konsep Videografi.....	39
3. Konsep Tata Suara.....	40
4. Konsep <i>Editing</i>	41
5. Konsep Tata Artistik.....	41
B. Desain Program.....	42
C. Desain Produksi.....	43
D. Konsep Teknis.....	50

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan perwujudan.....	54
1. PraProduksi.....	54
2. Produksi.....	58
3. Pascaproduksi.....	59
B. Pembahasan Karya.....	61
1. Pembahasan Program.....	62
2. Pembahasan Segmen Program.....	64
3. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	85

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Poster Dokumenter Ride N' Seek	8
Gambar 1.3 Logo Program Dokumenter 100 Hari Keliling Indonesia	10

DAFTAR CAPTURE

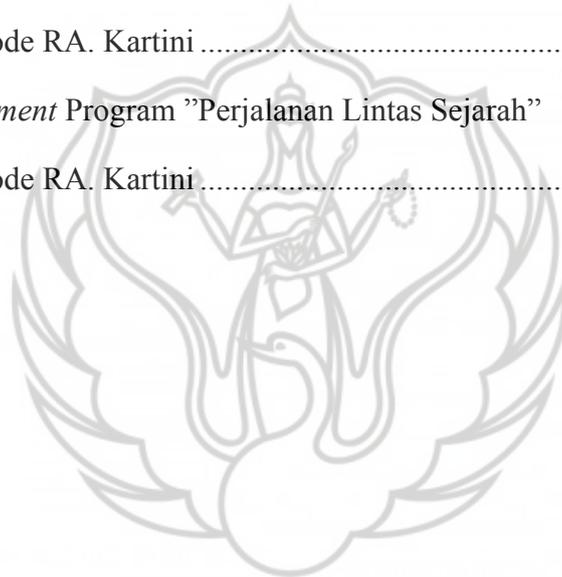
<i>Capture</i> 1.1 Logo Dokumenter <i>stories of bike</i>	7
<i>Capture</i> 1.2 Contoh <i>Editing Split Screen</i>	8
<i>Capture</i> 5.1 a-b <i>bumper opening</i> program dokumenter Laporan Perjalanan "Perjalana Lintas Sejarah"	66
<i>Capture</i> 5.2 <i>Shot-shot</i> pada <i>opening</i> dokumenter Laporan Perjalanan "Perjalanan Lintas Sejarah"	66
<i>Capture</i> 5.3 <i>Beauty shot</i> pembawa acara menuju ke kota Semarang	66
<i>Capture</i> 5.4 <i>Shot</i> teknik <i>editing split screen</i> peta dan pembawa acara	66
<i>Capture</i> 5.5 <i>Shot editing split screen</i> di kombinasikan dengan grafis <i>path</i>	67
<i>Capture</i> 5.6 a-b <i>Shot</i> pembawa acara mengunjungi makam pahlawan Dr. Cipto mangunkosomo di Ambarawa	67
<i>Capture</i> 5.7 a-b <i>Shot</i> tugu muda Semarang dan hirik pikuk kota Semarang	67
<i>Capture</i> 5.8 <i>Shot</i> Pembawa Acara menjelaskan sejarah tugu muda	68
<i>Capture</i> 5.9 a-b <i>Shot</i> Pembawa Acara mengunggah foto tugu muda ke <i>social media</i>	68
<i>Capture</i> 5.10 <i>Shot</i> melewati pantura (pantai utara)	69
<i>Capture</i> 5.11 <i>Shot split screen</i> melewati pantura (pantai utara)	69
<i>Capture</i> 5.12 <i>Shot</i> gapura selamat datang di kota Demak	69

<i>Capture 5.13 Shot</i> Pembawa Acara berada di pelataran Kota Demak.....	70
<i>Capture 5.14 Shot</i> Pembawa Acara mengunggah foto masjid Agung Demak	70
<i>Capture 5.15 a-b Shot</i> Pembawa Acara sampai di makam ari-ari RA. Kartini ...	70
<i>Capture 5.16 Shot</i> munumen ari-ari RA. Kartini.....	71
<i>Capture 5.17 Shot</i> perjalanan menuju kota Jepara.....	71
<i>Capture 5.18 Shot</i> kehabisan bensin dan di tolong anak vespa Jepara	71
<i>Capture 5.19 Shot</i> Pembawa Acara mengambil foto acara <i>fashion show</i>	72
<i>Capture 5.20 Shot</i> <i>fashion show</i> di Jepara	72
<i>Capture 5.21 Shot</i> Pembawa Acara memasuki museum RA. Kartini.....	73
<i>Capture 5.22 Shot</i> bersama pemandu museum	73
<i>Capture 5.23 Shot</i> susana Museum RA. Kartini	73
<i>Capture 5.24 Shot</i> Pembawa Acara dan pemandu Museum	74
<i>Capture 5.25 a-d Shot</i> benda-benda peninggalan RA. Kartini di Museum RA. Kartini	74
<i>Capture 5.26 Shot</i> halaman depan pendopo Jepara	75
<i>Capture 5.27 Shot</i> Pembawa Acara dan pak Hadi	75
<i>Capture 5.28 Shot</i> pak Hadi menjelaskan Sejarah Pendopo	76
<i>Capture 5.29 Shot</i> interior Pendopo Jepara	76
<i>Capture 5.30 Shot</i> di dalam ruang pingitan RA. Kartini	77
<i>Capture 5.31 Shot</i> foto RA. Kartini berada di ruang Pingitan.....	77
<i>Capture 5.32 Shot</i> diteras belakang rumah, tempat RA. Kartini mengajar.....	77
<i>Capture 5.33 Shot</i> foto RA. Kartini beserta anak-anak didiknya.....	78
<i>Capture 5.34 Shot</i> pak Hadi menjelaskan sejarah RA. Kartini mendirikan Sekolah	78
<i>Capture 5.35 Shot</i> foto Sekolah RA. Kartini dan anak-anak muridnya.....	78
<i>Capture 5.36 Shot</i> di halaman belakang pendopo.....	79

<i>Capture 5.37 Shot</i> pohon yang menjadi tempat merenung RA. Kartini	79
<i>Capture 5.38 Shot</i> kamar ibu RA. Kartini.....	79
<i>Capture 5.39 Shot Pembawa Acara</i> berpamitan kepada pak Hadi	80
<i>Capture 5.40 a-d Shot</i> ke Komunitas Rumah RA. Kartini dan bertemu anak Vespa Jepara	81
<i>Capture 5.41 Shot</i> a-b Pembawa Acara bertemu dengan mas Afif.....	81
<i>Capture 5.42 Shot</i> a-b mas Afif menjelaskan tetang komunitas Rumah RA. Kartini	81
<i>Capture 5.43 Shot split screen</i> mas Afif dengan produknya	81
<i>Capture 5.44 Shot</i> mural oleh Komunitas RA. Kartini	82
<i>Capture 5.45 Shot</i> Pameran Komunitas Rumah RA. Kartini.....	82
<i>Capture 5.46 Shot</i> mas anak-anak Belajar Sejarah RA. Kartini	82
<i>Capture 5.47 Shot</i> mas Afif meberikan kenang-kenangan	82
<i>Capture 5.48 Shot</i> a-b perjalanan bersama anak-anak Vespa Jepara.....	83
<i>Capture 5.49 Shot</i> Pantai Bandengan.....	83
<i>Capture 5.50 Shot</i> Pembawa Acara di pantai bandengan	83
<i>Capture 5.51 Shot</i> pak Hadi di pantai Bndengan.....	84
<i>Capture 5.52 Shot</i> wawancara di pantai bandengan	84
<i>Capture 5.53 Shot</i> foto murid-murid RA. Kartini.....	84
<i>Capture 5.54 Shot</i> foto H. Agus Salim	85
<i>Capture 5.55 Shot</i> RA. Kartini bersama Suami	85
<i>Capture 5.56 Shot</i> foto RM. Soesalid putra RA. Kartini	85
<i>Capture 5.57 Shot</i> Pembawa Acara menutup program acara	86
<i>Capture 5.58 Shot</i> bergabung bersma anak-anak Vespa.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Treatment</i> Program "Perjalanan Lintas Sejarah.....	44
Tabel 4.2 <i>Treatment</i> Program "Perjalanan Lintas Sejarah" episode RA. Kartini	45
Tabel 4.3 <i>Treatment</i> Program "Perjalanan Lintas Sejarah" episode RA. Kartini	47
Tabel 4.4 <i>Treatment</i> Program "Perjalanan Lintas Sejarah" episode RA. Kartini	48
Tabel 4.5 <i>Treatment</i> Program "Perjalanan Lintas Sejarah" episode RA. Kartini	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Editing Script*
- Lampiran 2. Poster Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 3. Cover DVD Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 4. Label DVD Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 5. Poster *Screening* Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 6. Desain Undangan Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 7. Desain katalog *screening* Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 8. Foto *Behind The Scene* produksi Dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah*
- Lampiran 9. Foto Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 10. Surat keterangan telah melakukan *screening*
- Lampiran 11. Kelengkapan Form

ABSTRAK

Televisi merupakan media komunikasi satu arah yang paling efektif untuk menyalurkan sebuah pesan. Kehadiran televisi tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi semata, namun juga sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi, sehingga banyak stasiun televisi yang menawarkan program-program yang menarik bagi penontonnya, namun tidak semua program-program tersebut memiliki nilai edukasi.

Penciptaan karya dokumenter *Perjalanan Lintas Sejarah Episode R.A Kartini* ini bertujuan untuk memberikan alternatif tayangan bagi pemirsa yang memiliki nilai edukasi, informasi dan hiburan. Dokumenter ini tidak hanya menawarkan konsep naratif akan tetapi juga konsep visual yang menarik.

Objek penciptaan karya seni ini adalah Sejarah RA. Kartini dengan mengambil bentuk Laporan Perjalanan yang menggunakan gaya performatif. Karya dokumenter ini akan menceritakan perjalanan biker vespa mencari tahu tentang sejarah pahlawan-pahlawan Indonesia. Konsep estetika penciptaan Karya Seni ini menggunakan gaya performatif, yang akan disampaikan melalui teknis videografi, *editing*, dan penataam artistik.

Kata Kunci : Dokumenter, Performatif, Laporan Perjalanan, RA. Kartini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah mencatat bahwa Indonesia dinyatakan merdeka dari penjajah pada tahun 1945 dengan pengumuman pembacaan proklamasi oleh presiden Ir. Soekarno. Kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia melewati proses perjuangan yang berat. Tidak sedikit pahlawan kita pun berjuang mati-matian demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Tidak sedikit pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Atas kerja keras dan perjuangan para pahlawan tersebut, hendaknya kaum muda selalu bercermin untuk selalu bersemangat dan pantang mundur.

Begitu banyak pahlawan Indonesia yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dengan latar belakang suku dan adat kebudayaan yang berbeda-beda. Pahlawan Indonesia berjuang demi kemerdekaan Indonesia dengan semangat patriotisme dan nasionalisme. Satu dari ribuan pahlawan Indonesia adalah Raden Ajeng Kartini atau lebih dikenal dengan nama R.A Kartini. R.A Kartini adalah salah satu pahlawan wanita kelahiran Kota Jepara, Provinsi Jawa Tengah. R.A. Kartini berjuang untuk memerdekakan wanita-wanita Indonesia. R.A. Kartini menuntut atas kesamaan kedudukan antara wanita dengan pria (emansipasi) dan tidak ada lagi kaum wanita yang direndahkan.

Dengan kemampuan intelektual yang dimiliki, walaupun pendidikan formalnya rendah, Kartini nampaknya dilahirkan dan ditakdirkan menjadi pendobrak kekolotan adat yang begitu membelenggu kemajuan wanita Jawa khususnya dan kemajuan bangsa pada umumnya. Kartini mampu merumuskan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Bumiputra serta mencari pemecahannya. Walaupun ia sendiri terpingit di balik dinding pingitan dan secara fisik tak berdaya, pikiran Kartini justru menjelajah ke arah dunia baru, ke arah dunia modern yang memungkinkan wanita memperoleh persamaan hak yang sama dengan laki-laki. (Priyanto, 2011:110)

R.A. Kartini lahir di tanah Jawa, dengan segala aturan adat turun temurun yang harus diterima olehnya, sebagai perempuan Jawa pada umumnya. Kartini

kecil sangat licah dan pintar. Satu-satunya perempuan pribumi yang bisa mengenyam pendidikan dasar bersama anak-anak bangsawan Belanda yang tinggal di Indonesia. Setelah lulus dari bangku sekolah dasar, Kartini tidak bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi karena banyak faktor. Terutama dari Ayahnya yang mempunyai pemikiran berbeda dengan Kartini. Kartini akhirnya masuk pingitan karena alasan adat. Tidak ada kata menyerah dalam kamus hidupnya. Banyak cara yang dilakukan Kartini dalam memperjuangkan pendidikan terutama bagi kaum perempuan, dengan bantuan teman-temannya yang berada di Belanda. Perjuangan yang berliku-liku pun dialami Kartini dalam mencapai cita-citanya memajukan perempuan pribumi.

Buku *De Javasche Prins*, Putra Indonesia yang Besar, “Pemikiran-pemikiran Kartini yang telah banyak dipublikasikan di berbagai surat kabar tentu dibaca juga oleh kalangan pelajar di Batavia, termasuk di kalangan muda terpelajar di *School Tot Opleiding van Inlandsche Artsen* (STOVIA). Di antara mereka ada juga yang sering melakukan komunikasi melalui surat dengan Kartini”.(Priyanto, 2013:21)

Tanggal 12 November 1903 Kartini menikah dengan Bupati Rembang dan mempunyai anak. Tidak lama paska-melahirkan Kartini meninggal dunia karena kondisinya yang semakin lemah. R.A. Kartini tergolong sebagai pahlawan yang gugur di usia muda dan belum sempat melihat serta merasakan keberhasilan perjuangannya.

Fenomena yang terjadi saat ini, tidak sedikit masyarakat Indonesia khususnya generasi muda melupakan sejarah. Mereka semakin melupakan sejarah dan para pahlawan yang dulu berkorban demi kemerdekaan Bangsa Indonesia. Salah satu media massa yang cukup digandrungi oleh masyarakat adalah media televisi. Siaran televisi pada dasarnya berfungsi sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan. Namun saat ini program-program televisi banyak didominasi oleh program-program hiburan. Hal tersebut disebabkan industri televisi di Indonesia dikendalikan oleh *rating*. Masyarakat Indonesia lebih banyak disugahi oleh beragam program-program hiburan yang minim akan informasi. Apalagi program-

program yang secara konsen mengupas tentang sejarah dan tokoh pahlawan Indonesia.

Siaran televisi merupakan produk budaya yang paling besar dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut Suwardi, dalam bukunya yang berjudul *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran* menyimpulkan bahwa “Siaran televisi bahkan diyakini banyak sosiolog sebagai alat efektif dalam mengubah gaya hidup dan perilaku manusia”.(Suwardi, 2006:69)

Berdasarkan hal tersebut, maka karya Tugas Akhir memilih program dokumenter televisi sebagai karya penciptaan yang kemudian diberi judul “Perjalanan Lintas Sejarah”. Program ini dibuat sebagai wujud kegelisahan terhadap sajian televisi yang dewasa ini kurang banyak mengedukasi masyarakat. Khususnya dalam mengenalkan sejarah Bangsa Indonesia secara lebih dalam. Dokumenter yang ber-*genre* laporan perjalanan, yang memiliki judul “Perjalanan Lintas Sejarah” dikemas dengan mengikuti perkembangan teknologi masa kini, dan dibawakan oleh seorang *bikers* yang suka berpetualang menggunakan sepeda motor.

Teknologi di era saat ini berkembang sangat pesat, Semakin banyak media sosial dibuat dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam melakukan komunikasi dan sosial secara lebih luas. Program “Perjalanan Lintas Sejarah” ini akan menyajikan program yang *fresh* dengan memanfaatkan salah satu media sosial *Path*. Pembawa acara dibekali sebuah *smart phone* yang nantinya akan digunakan untuk mengunggah momen-momen yang bersangkutan dengan tempat yang disinggahi seperti melihat tugu-tugu kepahlawanan, berupa foto. Manfaat dari hasil pengunggahan ke media sosial ini bertujuan untuk menginformasikan tempat bersejarah tersebut kepada teman-temannya di media sosial. “Media *Path* diluncurkan November tahun 2010. Pengguna jejaring sosial *Path* banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan *Chief Executive Officer* sekaligus pendiri *Path*, Dave Morin, mengklaim Indonesia adalah salah satu negara pengguna *Path* terbanyak di planet ini. Jumlah pengguna *Path* di Indonesia lebih dari empat juta orang.”(Sumber: www.tempo.com diakses pada tanggal 2 September 2014 pukul 23:00).

Perjalanan dari satu kota ke kota lain akan ditempuh menggunakan alat transportasi sepeda motor vespa. Sepeda motor vespa dipilih sebagai alat transportasi karena sangat dikenal di Indonesia dan mempunyai ikatan yang kuat dengan sesama komunitasnya. “Terdapat sekitar 42 ribu pengguna vespa di Indonesia dan terbesar kedua setelah Italia”, ungkap Marko disela-sela peluncuran Vespa Primavera di Jakarta. (www.otomotif.liputan6.com diakses pada tanggal 2 september 2014 pukul 24:00).

Komunitas vespa yang memiliki jiwa kebersamaan, persaudaraan, dan solidaritas tinggi sudah dikenal dimana-mana. Sesama pengguna vespa tidak canggung untuk menyapa atau menolong sesama pengguna vespa lainnya. Misal jika salah satu pengguna vespa mengalami masalah di jalan, pengguna vespa yang lain tidak akan segan untuk membantu. Hal ini membuktikan bahwa komunitas vespa merupakan salah satu komunitas yang mampu bertahan dari masa ke masa, dengan semboyan *Satu Vespa Sejuta Saudara*. (www.weebly.com diakses pada tanggal 2 september 2014 pukul 23:00)

Program dokumenter ini akan dikemas dengan bentuk laporan perjalanan.

Pemilihan gaya laporan perjalanan pada dokumenter ini di pilih karena Indonesia adalah negara kepulauan, dan menyimpan cerita sejarah pahlawan Indonesia, yang terletak di berbagai kota, di tandai dengan adanya monumen – monumen yang berdiri kokoh di setiap kota, serta memudahkan penonton atau bikers lainnya untuk mengunjungi lokasi bersejarah tersebut dengan adanya informasi yang menunjukkan rute perjalanan menuju ke lokasi.

Menurut Gerzon R. Ayawali dalam bukunya *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, “Laporan perjalanan memiliki variasi yang tidak berupa rekaman perjalanan petualangan tetapi juga perjalanan seseorang ke berbagai negara yang di aggap memiliki panorama dan kebudayaan unik.” (Ayawaila, 2008:42)

Progam dokumenter perjalanan “Perjalanan Lintas Sejarah” yang diproduksi telah sampai pada episode kedua. Pada episode ini, pembawa acara akan memulai perjalanan dari Kota Ambarawa, kota yang dikunjungi pada episode sebelumnya (episode kedua). Tepatnya di pemakaman TPU Watu Ceper

tempat peristirahatan terakhir Dr.Tjipto Mangoenkoesoemo, perjalanan dilanjutkan menuju ke bagian utara dari Jawa Tengah yaitu Jepara, kota kelahiran R.A. Kartini. Pembawa acara akan melewati jalanan yang berbukit-bukit serta akan menemukan monumen-monumen penting di perjalanan.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dalam penciptaan karya dokumenter ini bermula dari ketertarikan saat jalan-jalan menggunakan sepeda motor dari kota ke kota. Saat melakukan perjalanan itu juga, ditemukan hal-hal menarik di setiap perjalanan. Seperti dapat melihat pemandangan alam yang sangat menajubkan, serta menemukan tugu ataupun monumen yang mejadi maskot di daerah kota tersebut dan megabadikannya dengan kamera *hand phone*, sayang sekali apabila mendapatkan pengalaman baru untuk di nikmati sendiri, munculah ide untuk membagi pengalaman tersebut kepada teman-teman dengan mengunggah foto tersebut ke media sosial. Beranjak dari hal itu muncul keinginan untuk berusaha mencari tahu sejarah atau cerita dibalik bangunan-bangunan yang berdiri kokoh dengan bentuk yang berbeda-beda tersebut. Berbagai monumen mulai dari patung pahlawan, sampai patung simbolis sebuah kota mempunyai nilai sejarah dan mengandung arti penting bagi kota tersebut, bahkan bagi bangsa dan negara Indonesia.

Dibangunnya tugu ataupun monumen menjadi salah satu cara untuk mengenang daerah tersebut serta menjadi destinasi wisata. Banyak monumen ataupun tugu di berbagai daerah yang sengaja dibangun berbentuk sosok pahlawan nasional seperti pada episode yang akan diangkat yakni R.A. Kartini yang berada di kota Jepara.

Tugu Kartini yang berdiri kokoh di pusat Kota Jepara seakan mengajak untuk mengetahui lebih dalam mengenai sejarah perjuangan Kartini semasa hidupnya, yang berkorban untuk memajukan wanita di Indonesia dari belenggu pembedahan terhadap kaum wanita pada zaman Belanda. Kartini masuk ke sekolah dasar sebagai perempuan satu-satunya dari orang pribumi yang di dominasi murid-murid bangsa Belanda. Meskipun berhasil mendapatkan beasiswa

untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, adat Jawa yang masih kental membuat Kartini harus mengubur dalam-dalam impiannya itu. Kartini harus merasakan masa pingitan setelah lulus dari sekolah dasar. Tetapi di tengah penderitaan pingitan itu, Kartini tetap belajar dan berjuang dengan sahabat penanya di Belanda. Pada akhirnya, seorang Bupati Rembang menikahi Kartini. Kartini melahirkan anak pertamanya dan meninggal dunia di usia muda. Keberadaan dan keunikan sejarah R.A. Kartini, dipilih karena dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai salah satu pahlawan Indonesia yang menyimpan nilai sejarah serta perjuangan.

Fred Wibowo dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi* mengatakan bahwa “Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata”. (Wibowo, 2007:146)

Hasil riset pertama yang dilakukan dirasa akan sangat efektif jika hal ini dijadikan sebuah program acara dokumenter dengan bentuk laporan perjalanan yang baru. Selain bentuk laporan perjalanan, dokumenter ini juga termasuk bentuk dokumenter sejarah, sebab dari segi sejarahnya akan sangat memberikan pesan informatif bagi penonton.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan program televisi dengan format dokumenter berjudul “Perjalanan Lintas Sejarah”.
- b. Menciptakan satu program dokumenter perjalanan yang memberikan informasi dan fakta mengenai pahlawan Indonesia yang dikupas di setiap episode.
- c. Menghadirkan tayangan jalan-jalan seru yang informatif dan menghibur bagi masyarakat Indonesia.

2. Manfaat

- a. Menambah alternatif tayangan baru mengenai sejarah pahlawan dan keseruan di jalanan yang memberikan banyak informasi.
- b. Menambah jumlah kunjungan ke museum yang di tuju.
- c. Menambah alternatif lokasi kunjungan kepada komunitas pengendara motor, khususnya komunitas vesapa.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah perjuangan pahlawan-pahlawan nasional yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia.
- e. Meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia.
- f. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan sebuah program dokumenter khususnya sebagai seorang sutradara.

D. Tinjauan Karya

1. Dokumenter *Traveling Story of Bike*



Capture1.1 Logo Dokumenter *stories of bike*
(Sumber: *capture* program acara *storiesof bike*)

Judul	: <i>Storis of Bike</i>
Tahun	: 2014
Negara	: Amerika
Durasi	: 30 menit
Bahasa	: Inggris
Jenis Program	: Laporan Perjalanan

Dokumenter *Stories of Bike* merupakan program dokumenter televisi yang menceritakan perjalanan *bikers* yang setiap episodenya menginformasikan tentang sepeda motor yang dimiliki dan di kupas mulai dari kelebihan dan kekurangan sebuah sepeda motornya, serta cerita tentang riwayat sepeda motor yang dimiliki.

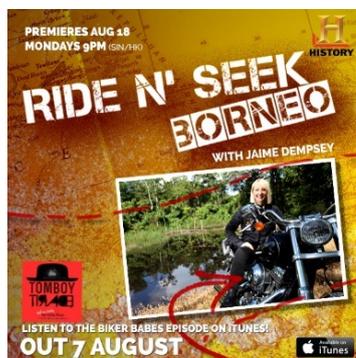


Capture 1.2 Contoh Editing Split Screen
(Sumber: Capture dari film *stories of bike*)

Gaya *editing* dalam dokumenter ini menjadi salah satu tinjauan karya pada dokumenter perjalanan “Perjalanan Lintas Sejarah”. teknik *editing split screen* yang dalam satu *frame* terdiri dari beberapa gambar dengan penyampain informasi yang masih dalam satu alur cerita.

Teknik *Split screen* pada program *Stories of Bike* akan di terapkan pada dokumeter laporan perjalanan “perjalanan Lintas Sejarah” dengan menggunakan gambar – gambar *long shot* dan di *split* dengan gambar *close up* atau potongan gambar lain yang masih dalam satu alur cerita.

2. Dokumenter *Ride and Seek*



Gambar 1.2 Poster Dokumenter *Ride N' Seek*

(Sumber: <http://www.tvguide.com/tvshows/ride-n-seek-borneo/695973/>)

Judul : *Ride n' Seek: Borneo*
Tahun : 2014
Negara : Amerika
Durasi : 30 menit
Bahasa : Inggris
Jenis Program : Laporan Perjalanan

Ride n' Seek: Borneo merupakan dokumenter perjalanan dengan konsep perjalanan wisata menggunakan sepeda motor. Pembawa acara pada dokumenter ini adalah seorang gadis bernama Jaime Dempsey yakni *bikers* asal Amerika Serikat. Dokumenter perjalanan ini mengeksplorasi wilayah Malaysia Timur dan Brunei. Selama 30 hari, Jaime Dempsey mengambil perjalanan lebih dari seribu kilometer di Malaysia Timur dan Brunei. Mobilitas sepeda motornya memungkinkan untuk pergi ke berbagai tempat di penjuru Malaysia dan Brunei.

Konsep perjalanan menggunakan sepeda motor dijadikan referensi pada dokumenter “Perjalanan Lintas Sejarah”. Adapun perbedaannya antara dokumenter *Ride n' Seek* dengan dokumenter “Perjalanan Lintas Sejarah” yakni pembawa acaranya, jika pada dokumenter *Ride n' Seek* pembawa acaranya adalah seorang wanita yang membawa motor jenis Harly Davidson, jenis motor besar yang banyak di gunakan oleh penduduk Amerika. “Perjalanan Lintas Sejarah” di bawakan seorang pembawa acara *bikers* laki-laki dengan jenis sepeda motor *Scooter*, lebih tepatnya motor Vespa. Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Itali, yang mempunyai komunitas sepeda motor Vespa terbanyak, serta solidaritasnya yang tinggi sesama pengguna motor Vespa, oleh karena itu motor Vespa di pilih sebagai media untuk perjalanan.

3. 100 Hari Keliling Indonesia



Gambar 1.3 Logo Program Dokumenter 100 Hari Keliling Indonesia. (Sumber: <http://travel.kompas.com/read/2015/03/26/175751327/Menyelami.Pengalaman.100.Hari.Keliling.Indonesia.>)

Judul	: 100 Hari Keliling Indonesia
Tahun	: 2014
Negara	: Indonesia
Durasi	: 30 menit
Bahasa	: Indonesia
Jenis Program	: Laporan Perjalanan

100 Hari Keliling Indonesia (disingkat 100HKI) merupakan program dokumenter perjalanan mengelilingi Indonesia dalam waktu 100 hari oleh tim Kompas TV. Program dokumenter ini dibawakan oleh seorang pembawa acara yakni Ramon Y. Tungka. 100 Hari Keliling Indonesia ditayangkan di Kompas TV setiap minggu sekali yakni setiap hari Rabu pukul 19.00 – 20.00 WIB. Ramon Y. Tungka dan tim 100 Hari keliling Indonesia mendatangi wilayah-wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Sebagai tinjauan karya pada dokumenter 100 Hari keliling Indonesia yang dapat dijadikan referensi adalah pembawaan pembawa acara dalam memberikan setiap informasi yang disuguhkan kepada penonton, cara berkomunikasi dan penyampain pada penoton di rumah maupun cara meperoleh informasi kepada narasumber dengan satai dan sopan, akan di terapkan di dokumenter ‘Perjalanan Lintas Sejarah’ adapun perbedaannya dalam progam dukumeter “Perjalanan Lintas Sejarah”, yakni dokumenter ini lebih pada membahas sejarah pahlawan yang lebih *detail* dan mendalam serta menjelaskan rute perjalanan yang dilalui

menggunakan sepeda motor dan realita di perjalanan yang dihadapi di jalan, sedangkan 100 Hari Keliling Indonesia tidak menggunakan sepeda motor dalam mengelilingi indonesia.

